

PERANCANGAN KANTOR DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA BANJARBARU DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR KOLONIAL MODERN

RIZKY NAILA SOPHA

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812320007@mhs.ulm.ac.id

Pakhri Anhar

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
pakhrianhar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru adalah salah satu kantor dinas yang berlokasi di Kawasan Murjani. Perancangan ini dilakukan karena adanya pertimbangan dari segi fungsional yang tidak memenuhi kapasitas serta kawasan Murjani mempunyai nilai yang tinggi dalam arsitektur pasca kemerdekaan. Tujuan dari perancangan ini yaitu bagaimana merancang kantor yang representatif sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya serta dapat memperkuat pencerminan kawasan Murjani yang mempunyai nilai tinggi terhadap arsitektur pasca kemerdekaan. Dalam perancangan ini menggunakan 2 metode yaitu metode programatik dan juga kesejarahan. Dalam metode tersebut didapat konsep arsitektur kolonial. Konsep ini digunakan agar dapat mencerminkan kawasan Murjani yang mempunyai nilai tinggi dalam arsitektur khas kolonial. Diharapkan dari kedua metode tersebut dapat menghasilkan perancangan yang sesuai.

Kata kunci: Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kota Banjarbaru, Arsitektur Kolonial.

ABSTRACT

The Banjarbaru City Public Works and Spatial Planning Office is one of the official offices located in the Murjani area. This design was carried out because of functional considerations that did not meet the capacity and the Murjani area had a high value in post-independence architecture. The purpose of this design is how to design a representative office according to the needs of its activities and can strengthen the reflection of the Murjani area which has a high value on post-independence architecture. In this design, two methods are used, namely programmatic and historical methods. In this method, the concept of colonial architecture is obtained. This concept is used to reflect the Murjani area which has a high value in colonial architecture. It is hoped that these two methods can produce an appropriate design.

Keywords: Office of Public Works and Spatial Planning, Banjarbaru City, Colonial Architecture.

PENDAHULUAN

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru adalah bagian dari pemerintahan kota yang memiliki peran untuk membantu walikota melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang pekerjaan umum.

Dilihat secara fungsional, kantor Dinas PUPR yang ada di Kota Banjarbaru ini tidak memenuhi kapasitas yang sesuai dengan jumlah pegawai aktif. Menurut data yang didapat, jumlah pegawai aktif yang saat ini bekerja yaitu 79 orang yang mana hal tersebut dapat menjadi analisa untuk kebutuhan ruang yang ada. Luasan bangunan kantor Dinas PUPR saat ini yaitu ±717,45 m².

Kemudian secara arsitektur, kantor dinas PUPR ini belum mendukung tampilan kantor yang ada di kawasan Murjani yang mana kawasan tersebut memiliki nilai yang tinggi dalam arsitektur pasca kemerdekaan. Dengan artian, tampilan bangunan kantor belum mencerminkan sebuah bangunan dengan gaya kolonial seperti bangunan perkantoran yang berada di sekitarnya.

PERMASALAHAN

Bagaimana merancang Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru yang representatif sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya serta dapat memperkuat pencerminan kawasan Murjani yang mempunyai nilai tinggi terhadap arsitektur kolonial?

TINJAUAN PUSTAKA

Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru adalah salah satu kantor pemerintahan yang ada di Banjarbaru yang berlokasi di kawasan Murjani yang mana kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan perkantoran pemerintahan.

A. Definisi Kantor

Kantor disebut sebagai tempat dimana orang-orang bekerja mencapai tujuan

bersama juga terdapat berbagai kegiatan serta aktivitas yang dapat dilakukan (Sedarmayanti 2006).

B. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Dinas PUPR adalah bagian dari pemerintahan kota yang memiliki peran untuk membantu walikota melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang pekerjaan umum; perencanaan wilayah; serta dalam pertanahan.

C. Kota Banjarbaru

Banjarbaru adalah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan yang mana dulunya dikenal sebagai nama Gunung Apam dan kemudian Dr. Murjani memberikan nama Banjarbaru agar menjadi pembeda dengan nama kota Banjarmasin.

Dr. Murjani dibantu oleh seorang perencana yang bernama Van Der Pijl pada tahun 1950 untuk merancang kota Banjarbaru menjadi ibukota Kalimantan Selatan. Kemudian perencanaan ini terhenti hingga status Kota Banjarbaru menjadi kota administratif. Dr. Murjani yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 1951, menyampaikan usulan untuk merancang Gunung Apam menjadi Kota Banjarbaru sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Tinjauan Arsitektural

1. Arsitektur Kawasan Murjani

Kawasan Murjani menjadi kawasan perkantoran kota Banjarbaru dengan ciri khas bangunan yang berkonsep arsitektur kolonial. Awalnya kawasan ini dirancang sebagai kawasan perkantoran yang peruntukannya sebagai pusat perkantoran Gubernur Kalimantan.

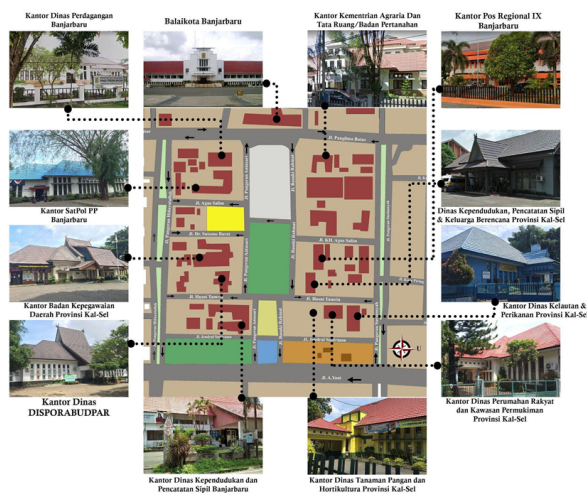
Saat ini, kawasan murjani masih menjadi kawasan perkantoran tetapi beralih fungsi menjadi pusat pemerintahan Kota Banjarbaru.

Kawasan murjani merupakan hasil rancangan Van Der Pijl yang mana beliau merupakan arsitek asal Belanda. Dirik Andries Willem Van Der Pijl merancang lanskap Banjarbaru dengan kantor pemerintahan yang mana di area depannya terdapat sebuah lapangan yang bernama Lapangan Murjani. Nama tersebut diambil dari nama Gubernur Kalimantan Selatan pertama yaitu Dr. Murjani. Lapangan Murjani memiliki fungsi sebagai alun-alun kota dan tempat untuk berbagai macam aktivitas masyarakat Banjarbaru. Lapangan Murjani hasil dari rancangan Van Der Pijl ini juga sebagai sumbu utama dari pusat pemerintahan yang ada di Banjarbaru.

menjadi tiga gaya yaitu Indische Empire yang muncul pada abad 18-19, Arsitektur Transisi pada tahun 1890 sampai tahun 1915, dan terakhir gaya arsitektur kolonial modern pada tahun 1915 sampai tahun 1940.

Di Kota Banjarbaru terdapat beberapa bangunan kolonial. Dari data yang didapat, tidak semua bangunan yang ada di kawasan Murjani dirancang langsung oleh Van Der Pijl seorang arsitek asal Belanda. Ada juga beberapa kantor yang memiliki konsep serupa tetapi tidak diketahui siapa perancangannya. Seperti pada tabel dibawah ini :

Berikut beberapa kantor yang ada di kawasan Murjani :



Gambar 1. Foto Kantor di Kawasan Murjani
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

2. Arsitektur Kolonial

Arsitektur kolonial merupakan sebuah arsitektur yang menggabungkan antara budaya Barat dengan budaya Timur. Arsitektur ini diciptakan oleh seorang arsitek Belanda yang muncul pada awal pasca kemerdekaan dan dipengaruhi oleh keinginan para arsitek untuk tampil berbeda dengan arsitektur kolonial yang ada (Safeyah 2006)

Arsitektur Kolonial yang ada di Indonesia menurut Handinoto (2012) terbagi

| Nama Bangunan | Foto Bangunan | Arsitek |
|---|---------------|-----------------|
| Kantor Balai Kota Banjarbaru | | Van Der Pijl |
| Kantor Satpol-PP Banjarbaru | | Van Der Pijl |
| Kantor Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata | | Tidak Diketahui |
| Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Selatan | | Tidak Diketahui |

Tabel 1. Nama Bangunan dan Arsitek

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi site berada di Jalan Pangeran Antasari No. 6, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas lahan ± 4087 m² dengan bentuk lahan persegi.

Pusat perkantoran pemerintahan yang ada di Kota Banjarbaru menurut RTRW Kota Banjarbaru pasal 40 berada di kecamatan Banjarbaru Utara. Lokasi ini sangat cocok untuk perancangan kantor Dinas PUPR Kota Banjarbaru dikarenakan site yang berada tepat di kawasan perkantoran kota Banjarbaru serta akses yang mudah untuk menuju lokasi.



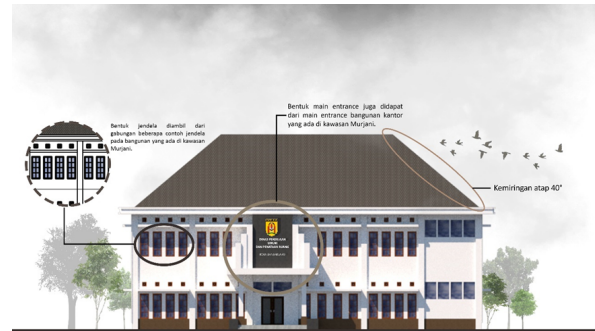
Gambar 2. Lokasi Site
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

B. Konsep Rancangan

Permasalahan yang didapat pada perancangan ini yaitu Bagaimana merancang Kantor Dinas PUPR yang representatif sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya serta dapat memperkuat pencerminan kawasan Murjani yang mempunyai nilai tinggi terhadap arsitektur kolonial serta penggunaan metode Programming dan kesejarahan, maka didapat konsep Kolonial Modern sebagai jawaban dari permasalahan tersebut

1. Fasad Bangunan

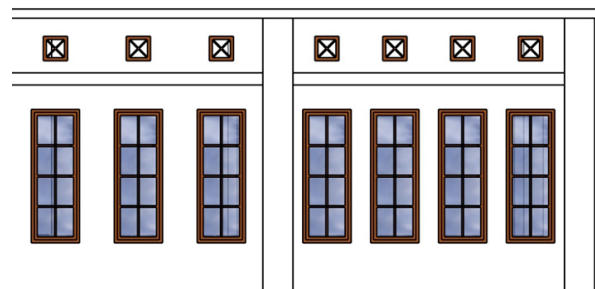
Untuk mewujudkan bangunan sesuai dengan konsepnya yaitu arsitektur kolonial belanda, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu terdapat pada fasad bangunannya. Bangunan kolonial memiliki ciri khas tersendiri seperti bentuk jendela serta bentuk atap.



Gambar 3. Rencana Fasad Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

2. Jendela

Bentuk dari jendela untuk perancangan ini diambil dari beberapa jendela pada bangunan yang ada di kawasan Murjani. Dilihat dari bentuk jendela, hampir setiap bangunan memiliki bentuk jendela yang sama yaitu jendela yang memanjang ke bawah. Pola serta jarak jendela pun sama. Tinggi jendela yang akan digunakan yaitu ± 200 cm. Maka dari itu, bentuk jendela untuk perancangan kantor ini seperti pada gambar di bawah.



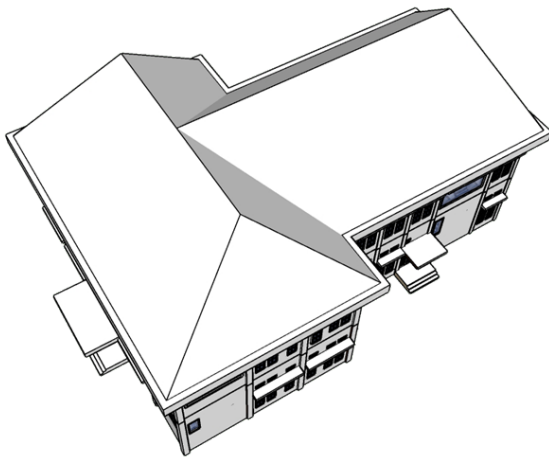
Gambar 4. Tampak Jendela
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 5. Perspektif Jendela
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

3. Atap

Dilihat dari berbagai bentuk atap pada bangunan perkantoran di kawasan Murjani, hampir semua bangunan menggunakan atap limasan atau perisai. Ada juga bangunan yang menggunakan atap kombinasi yaitu atap limasan dengan tambahan atap rumah khas Banjar. Namun untuk penggunaan atap pada perancangan ini menggunakan atap limasan dengan kemiringan 40° .

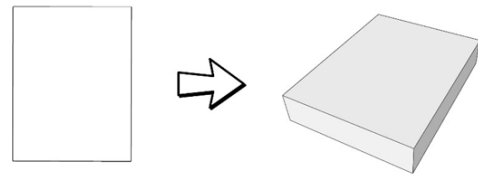


Gambar 6. Perspektif Atap
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

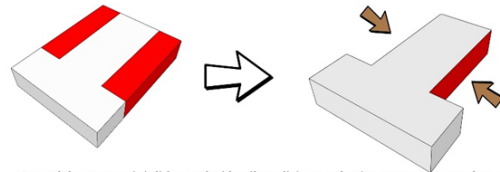
4. Bentuk Bangunan

Bentuk dari bangunan ini di dapat berdasarkan analisis yang ada pada tapak yaitu dari analisis matahari. Area depan tapak menghadap timur yang mana hal ini menyebabkan bagian fasad bangunan terkena sinar matahari pada pagi hari dan

area belakang bangunan terkena panas matahari pada sore hari. maka dari itu, area belakang digunakan untuk area servis.



Bentuk awal bangunan mengikuti bentuk site yaitu persegi



Bentuk bangunan ini didapat dari hasil analisis matahari yang mana area depan bangunan menghadap timur dan terkena sinar matahari pagi, serta bangunan memanjang ke arah utara dan selatan



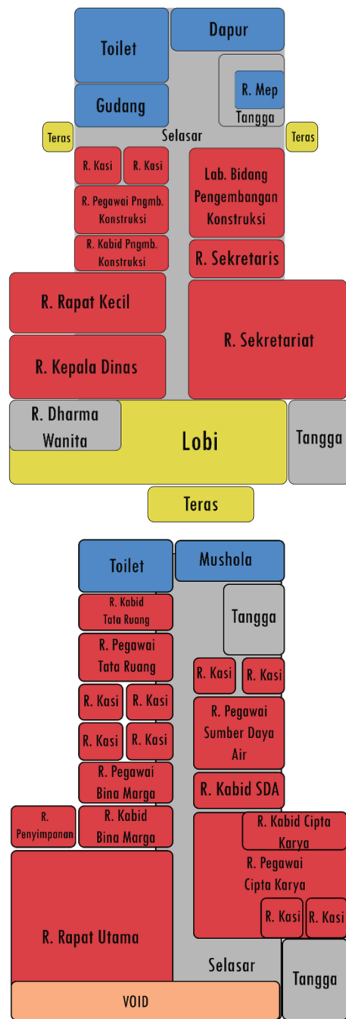
Bentuk akhir bangunan berbentuk T dengan memanjang ke arah utara dan selatan. Menggunakan jenis atap perisai dengan kemiringan 40° .

Gambar 7. Analisis Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

5. Konsep Tata Ruang

Pembagian tata ruang untuk kantor dinas PUPR ini sesuai dengan jenis ruang serta zoning yang telah di analisis.

Tata ruang disusun dengan hirarki untuk bangunan kolonial yang mana arsitektur kolonial memiliki 2 hirarki yang biasanya digunakan yaitu bentuk terpusat atau bentuk linier. Dalam konsep tata ruang pada bangunan ini, digunakan hirarki dengan bentuk linier.



Gambar 8. Tata Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

HASIL

Dari hasil analisis serta penerapan konsep yang digunakan pada bangunan, maka didapat hasil perspektif bangunan kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru seperti pada gambar di bawah



Gambar 15. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru memiliki pegawai aktif sebanyak 79 orang, maka hal tersebut dapat menjadi perhitungan dalam jumlah kebutuhan ruang yang akan digunakan.

Untuk permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana merancang kantor yang representatif, sesuai kebutuhan serta kantor yang dapat mencerminkan kawasan murjani. Metode yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan pada perancangan yaitu programatik dan kesejarahan. Dari metode tersebut didapat konsep yang akan digunakan yaitu konsep arsitektur kolonial. Konsep ini digunakan agar dapat mencerminkan kawasan Murjani yang mempunyai nilai tinggi dalam arsitektur khas kolonial.

Beberapa hal yang dapat diterapkan ke dalam bangunan pada konsep arsitektur

kolonial modern yaitu terdapat pada fasad bangunan, bentuk jendela, bentuk denah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Alamsyah, R. (2014). Banjarbaru Sejarah, Pesona, Potensi (1st ed.). *Penakita*
- Yulianto S. 1995. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Goodban, W. T., Hayslett, J. J. (1979). *Gambar dan Perencanaan Arsitektur* (3rd ed.). Erlangga.
- Sagala, A. M., (2020). *Banjarbaru Dalam Lensa Sejarah, Mitos dan Kenangan*. (Pertama ed.).

Website

- Cipta Karya. (n.d.). PROFIL KOTA BANJARBARU. Retrieved February 8, 2022, from https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_d4e17563b3_BAB%20IVBab%204%20bjb.pdf
- Banjarbaruklik. (2016, August 9). Mengenal Lebih Dekat Sosok Van Der Pijl, Otak Perancang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. BanjarbaruKlik.com. Retrieved February 12, 2022, from <https://banjarbaruklik.com/mengenal-lebih-dekat-sosok-van-der-pijl-otak-perancang-kotabanjarbaru-kalimantan-selatan/>
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan. (n.d.). Tugas dan Fungsi. Retrieved Maret 03, 2022, from <https://dinaspuvr.kalselprov.go.id/page/tugas-danfungsi>